

# **THE RELATIONSHIP BETWEEN EYE AND FEET AND THE SPEED OF REACTION WITH THE ABILITY OF FOOTBALL SKILL OF ATHLETES OF PPLP SEPAKTAKRAW RIAU**

Tirka hayu <sup>1</sup>, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO<sup>2</sup>, Aref Vai, S.Pd, M.Pd<sup>3</sup>  
Tirkahayu18@gmail.com, Mr.Ramadi59 @ g mail.com, Aref.Vai@lecturer.Unri.Ac.Id  
Phone Number:081362753154

***The Education of Health and Recreation  
The Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University***

**Abstract :** *The Problem in this research is a soccer skill of athlete PPLP Sepaktakraw Riau were still lack of improvement, so when they got service from the opponent team, they tended to be slower response in lifting their legs which caused the ball rarely fit on part in their legs. This study aims to determine whether there is a relationship of eye and foot coordination and reaction of speed with the ability of football athletes of PPLP Sepaktakraw Riau. The type of this study is Correlation Research which has aims to find out level of relationship of different variables. The Technique of sampling were whole population (total sampling) athletes PPLP Sepaktakraw Riau, which consisted of 15 athletes. The research conducted in Gor PPLP Riau Jl. Sutomo, Pekanbaru and in the Sports and Education Campus, Rumbai. The Instrument used in this research was eye and foot coordination, time meter reaction, and soccer skills. The Analysis done with the use of multiple correlation. Based on data analysis and discussion, it was proven with  $T_{Count}$  of 0,361 and  $T_{table}$  0.220. It means  $T_{count} > T_{tabel}$  On level  $\alpha = 0.05$ . Then it could be concluded that there a significant relationship from eye and foot coordination and reaction speed with football skill athletes PPLP Sepaktakraw Riau .*

**Keywords :** *Eye and foot coordination , Reaction of Speed, Football .*

# HUBUNGAN KOORDINASI MATA DAN KAKI DAN KECEPATAN REAKSI DENGAN KEMAMPUAN SEPAK SILA ATLET PPLP SEPAKTAKRAW RIAU

Tirka hayu<sup>1</sup>, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO<sup>2</sup>, Aref Vai, S.Pd, M.Pd<sup>3</sup>  
Tirkahayu18@gmail.com, Mr.Ramadi59@gmail.com, Aref.Vai@lecturer.Unri.Ac.Id  
Nomor Handphon: 081362753154

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan sepak sila atlet PPLP Sepaktakraw Riau masih kurang, sehingga pada saat menerima servis dari lawan pemain kurang cepat dan telat mengangkat kaki yang mengakibatkan bola jarang pas pada bagian dalam kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila atlet PPLP Sepaktakraw Riau. Jenis penelitian ini adalah Korelasi untuk melihat tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda. Teknik pengambilan sample yaitu keseluruhan populasi (total sampling) atlet PPLP Sepaktakraw Riau, sampel dalam penelitian ini adalah atlet putra PPLP Sepaktakraw Riau berjumlah 15 orang. Penelitian ini dilakukan di Gor PPLP Riau Jl. Sutomo, pekanbaru dan di Kampus Pendidikan Olahraga, Rumbai. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah koordinasi mata dan kaki, *reaksi time meter*, dan operan sepak sila. Hasil data dalam penelitian ini adalah sepak sila. Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi ganda. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, terbukti dengan  $T_{hitung}$  sebesar 0,361 dan  $T_{tabel}$  0,220. Berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Pada taraf  $\alpha=0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila atlet PPLP Sepaktakraw Riau.

**Kata Kunci :** Koordinasi Mata dan Kaki, Kecepatan Reaksi, Sepak Sila.

## PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga di Indonesia secara umum diarahkan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan masyarakat baik fisik, teknik dan mental, sedangkan pembinaan secara khusus diarahkan untuk mencapai prestasi. Sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia, dunia olahraga di tanah air menampakkan perkembangan yang semakin lama semakin berkembang. Demikian pula kesadaran masyarakat akan pentingnya berolahraga, bertambahnya sarana dan prasarana, tumbuhnya perkumpulan-perkumpulan olahraga diseluruh pelosok tanah air.

Olahraga merupakan proses sistematis yang berupa segala kegiatan, atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota kelompok dalam bentuk permainan, perlombaan pertandingan. Kegiatan olahraga meliputi gaya pertandingan, maka kegiatan itu harus dilaksanakan dengan semangat atau jiwa sportif. Pada olahraga kelompok mendorong manusia saling bertanding dalam suasana kegembiraan dan kejujuran. Olahraga memberi kemungkinan pada tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri. Olahraga juga dapat dijadikan sebagai alat pemersatu. Mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, dalam usaha ikut serta memajukan manusia Indonesia yang berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan dibidang olahraga. Seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh olahragawan.

Olahraga dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu senggang atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu seperti yang dikemukakan oleh (Sajoto, 2002 : 10) bahwa : “ada empat unsur dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu : (a). Mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, (b). Tujuan pendidikan, (c). Mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, (d). Mencapai sasaran atau prestasi tertentu”. Untuk meningkatkan prestasi olahraga pada waktu yang akan datang maka mulai lah mengambil langkah untuk membina dan mengembangkan olahragawan, menerapkan ilmu dan teknologi dalam pembinaan olahraga khususnya prestasi olahraga. Hal ini susuaiundang-undang SKN (Sistem Keolahragan Nasional) Nomor 3 tahun 2005 BAB I pasal 1 menyatakan “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Olahraga prestasi dapat diartikan sebagai kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga.

Mengingat tujuan olahraga yang telah di kemukakan di atas, maka perlu disebarluaskan keseluruh lapisan masyarakat Indonesia tentang tujuan dan peranan olahraga itu sendiri. Dengan demikian masyarakat memiliki minat yang cukup tinggi terhadap olahraga, seperti minat masyarakat terhadap permainan sepaktakraw. Sepaktakraw merupakan cabang olahraga asli asia. Permainan ini dilakukan oleh dua regu yang berlawanan, setiap regu terdiri dari tiga orang pemain, yang dipisahkan oleh sebuah net yang memiliki ukuran sama dengan net bulutangkis dimulai dengan melakukan servis yang dilakukan tekong kedaerah lapangan lawan kemudian pemain regu lawan mencoba memainkan bola dengan menggunakan kaki, kepala dan anggota badan selain tangan sebanyak tiga kali sentuhan (Winarno 2004: 14).

Berbicara masalah prestasi memang bukanlah pekerjaan yang mudah, dibutuhkan segala daya dan upaya untuk mencapai sebuah prestasi yang maksimal termasuk dalam permainan sepak takraw. Olahraga sepak takraw merupakan asli permainan bangsa Indonesia, olahraga ini kian populer dan menjadi salah satu cabang yang kerap dipertandingkan pada skala regional, nasional, maupun internasional yang pada gilirannya dapat mengangkat harkat martabat kehormatan bangsa. Hal ini disebabkan karena cabang olahraga sepak takraw memiliki karakteristik permainan identik dengan olahraga tradisional yakni sepakraga (*sepakrogo*) (Asril, 1994:2).

Dalam sepak takraw seorang atlet haruslah mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik dalam bermain. Kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pemain sepak takraw adalah sepakan (menyepak), memaha, mendada, membahu, menyundul bola (heading), servis (sepak mula), teknik bertahan, smash (PB. PERSETASI:2002:5). Winarno menambahkan (2004:16) bahwa teknik dasar dalam permainan sepak takraw adalah servis yang dilakukan tekong, menimang, smash, heading dan block. Penguasaan terhadap teknik dasar perlu dimiliki dan dilatih dengan baik secara kontinyu. Sedangkan menurut Zalfendi (2009:73-129) teknik dasar dalam permainan sepak takraw adalah sepakan (menyepak), main kepala (heading), mendada, memaha, membahu.

Berdasarkan kutipan di atas penguasaan teknik dalam permainan sepak takraw sangat penting dimiliki oleh seorang atlet sepak takraw. Salah satu teknik dasar Sepak takraw adalah dengan menyepak (Sepakan). Dalam permainan sepak takraw menyepak atau (sepakan) adalah sangat penting. Dapat dikatakan bahwa kemampuan menyepak atau keterampilan menyepak itu merupakan ibu dari permainan sepak takraw, karena bola dimainkan terbanyak disepak dengan bagian kaki, mulai dari permulaan permainan sampai membuat poin atau angka dapat dikatakan dilakukan dengan kaki (sepakan) (Zalfendi 2009:73).

Diantara kemampuan menyepak atau menyepak itu adalah Sepak sila. Sepak sila adalah menyepak dengan menggunakan kaki bagian dalam. Sepak sila digunakan untuk menerima dan menimang / menguasai bola, mengumpan antar bola dan untuk menyelamatkan dari serangan lawan (PERSETASI, 2002:5). Penguasaan teknik tidak akan sempurna jika tidak didukung dengan kondisi fisik yang baik. Dengan adanya kondisi fisik yang baik dapat meningkatkan sebuah prestasi yang baik pula.

Dalam permainan olahraga sepak takraw memerlukan berbagai komponen fisik terutama yaitu meliputi kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya ledak (*power*), akselerasi, keseimbangan (PB. PERSETASI, 1999:3). Winarno (2004:35-38) menambahkan bahwa komponen kemampuan motorik yang diperlukan dalam sepak takraw antara lain: koordinasi, kelincahan, kelentukan, kecepatan, *power*, kekuatan dan daya tahan.

Untuk menghasilkan sepak sila yang baik, banyak kondisi fisik yang digunakan. Seperti hal di atas yang sudah di tuliskan oleh Winarno bahwa kondisi fisik yang diperlukan dalam sepak takraw salah satunya adalah koordinasi mata dan kaki. Koordinasi merupakan kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa unsur gerak, menjadi satu rangkaian gerakan yang selaras dan sesuai dengan tujuan. Koordinasi berguna untuk efisiensi gerak, efektifitas tenaga, menghindari cedera, berlatih menguasai teknik, melaksanakan taktik dan mengembangkan kesiapan mental. Davis dalam Winarno (1995:35).

Koordinasi gerak mata dan kaki dalam permainan sepak takraw memiliki peranan yang sangat penting. Kemampuan tersebut diperlukan untuk mengontrol dan

memainkan bola, setelah adanya stimulus tertentu, dalam bentuk bola yang datang dari serangan lawan. Dengan koordinasi mata dan kaki yang bagus, maka gerakan-gerakan tertentu dapat dilakukan dengan tujuan menguasai dan memainkan bola.

Menurut Winarno (2004) selain koordinasi gerak mata dan kaki, permainan sepak takraw juga memerlukan kecepatan agar pemain dapat bergerak dengan cepat untuk menguasai bola dari servis atau serangan dari lawan. Menurut Widiastuti (114: 2011) kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Terdapat dua jenis kecepatan yaitu kecepatan bergerak dan kecepatan reaksi. Kecepatan reaksi adalah kemampuan organisme alat jenis kecepatan untuk menjawab suatu rangsangan secepat mungkin dalam mencapai hasil yang sebaik-baiknya (Widiastuti, 2011).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada atlet PPLP Sepaktakraw Riau ditemukan kekurangan pada saat sepak sila dan kecepatan reaksi yang masih belum baik, hal ini terlihat pada saat menerima service dari lawan, pemain kurang cepat dan telat mengangkat kaki yang mengakibatkan bola jarang pas pada bagian dalam kaki. Dalam aktivitas gerakan sepak takraw seperti sepak sila, kecepatan bergerak mengangkat kaki, saat menerima service merupakan hal yang sangat diperlukan agar mudah menerima dan mengarah ketempat yang diinginkan.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki dan Kecepatan Reaksi dengan Kemampuan Sepak Sila pada Atlet PPLP Sepaktakraw Riau”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan melihat hubungan koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila atlet PPLP Sepaktakraw Riau. Adapun variabel bebas adalah koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi, variabel terikat sepak sila. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian korelasi (*correlation research*) yaitu penelitian korelasi untuk menemukan seberapa besar hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan itu. (Arikunto, 2006 : 270). Populasi dalam penelitian ini adalah atlet PPLP Sepaktakraw Riau sebanyak 15 orang. Mengingat jumlah sampel yang sedikit yaitu kurang dari 30 orang maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan total sampling yaitu seluruh atlet PPLP Sepaktakraw Riau. Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah : untuk mengukur koordinasi mata dan kaki digunakan tes koordinasi mata dan kaki (Winarno 2004:126-127), untuk mengukur kecepatan reaksi digunakan tes *reaction time meter* (Ismaryati 2008:75-76) dan untuk mengukur sepak sila di gunakan tes operan *passing* (Nurhasan 2001:190-192). Rancangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *korelation* ganda. Teknik analisa hipotesa  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y “analisa korelasi ganda” Zulfan Ritonga (2007:104).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh sebagai hasil penelitian adalah data kualitatif melalui serangkaian tes dan pengukuran terhadap 15 sampel yang merupakan seluruh atlet PPLP Sepaktakraw Riau. Variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu koordinasi mata dan kaki dilambangkan dengan  $X_1$ , dan kecepatan reaksi dilambangkan dengan  $X_2$  hasil sepak sila dilambangkan dengan  $Y$  sebagai variabel terikat.

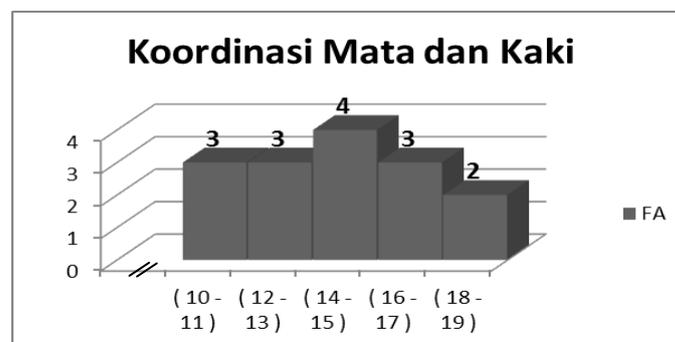
### Koordinasi mata dan kaki

Pengukuran koordinasi mata dan kaki di lakukan dengan tes *pengukuran koordinasi mata dan kaki* terhadap 15 orang sampel, di dapat skor terbanyak 18 kali, skor paling rendah 10, rata-rata (*mean*) 14,07, simpangan baku (standar deviasi) 2,52, dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Dan Kaki ( $X_1$ )

No	Kelas Interval	FA	FR (%)
1	10 - 11	3	20%
2	12 - 13	3	20%
3	14 - 15	4	26,7%
4	16 - 17	3	20%
5	18 - 19	2	13,3%
		<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 15 sampel, ternyata ada 3 orang sampel (20%) memiliki hasil koordinasi mata dan kaki dengan rentangan nilai 10-11 dengan kategori kurang baik, kemudian ada 3 orang sampel (20%) memiliki hasil koordinasi mata dan kaki dengan rentangan nilai 12-13 dengan kategori cukup, selanjutnya ada 4 orang sampel (26,7%) memiliki hasil koordinasi mata dan kaki dengan rentangan nilai 14-15 dengan kategori baik, sedangkan dengan rentangan nilai 16-17 ada 3 orang sample (20%) dengan kategori baik sekali dan 2 orang sampel (13,3%) memiliki hasil koordinasi mata dan kaki dengan rentangan nilai 18-19 dengan kategori istimewa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram:



Gambar 1. Histogram Koordinasi mata dan kaki

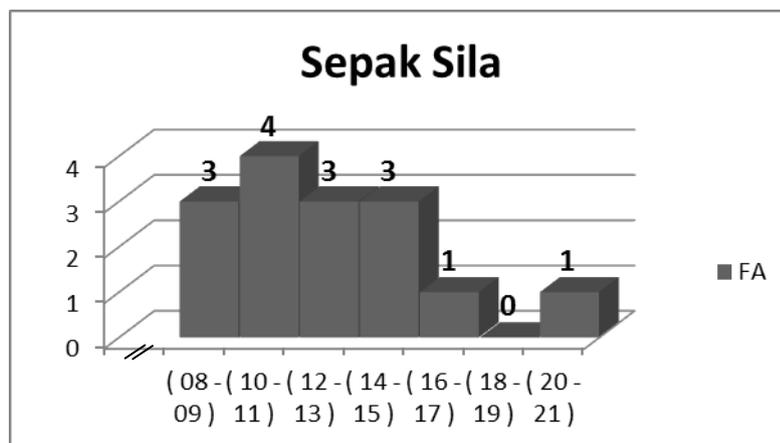
## Kecepatan Reaksi

Pengukuran kecepatan reaksi dilakukan dengan tes *reaksi time meter* terhadap 15 orang sampel, di dapat skor terbaik 0,213 detik, skor terendah 0,292, rata-rata (*mean*) 0,250, simpangan baku (standar deviasi) 0,02, dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Reaksi Time Meter**

No	Kelas Interval	FA	FR (%)
1	0,213 - 0,229	1	6,7%
2	0,230 - 0,246	5	33,3%
3	0,247 - 0,263	6	40,0%
4	0,264 - 0,280	2	13,3%
5	0,281 - 0,297	1	6,7%
		<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 15 sampel, ternyata 1 orang sampel (6,7%) memiliki hasil reaksi dengan rentangan nilai 0,213 - 0,229 dengan kategori bagus, kemudian 5 orang sampel (33,3%) memiliki hasil reaksi dengan rentangan nilai 0,230 - 0,246 dengan kategori bagus, selanjutnya 6 orang sampel (40%) memiliki hasil reaksi dengan rentangan 0,247 - 0,263 dengan kategori bagus, sedangkan rentangan nilai 0,264 - 0,280 di dapat hasil reaksi sampel (13,3%) dengan kategori bagus, dan 1 orang sampel (6,7%) memiliki hasil reaksi dengan rentangan nilai 0,281 - 0,297 dengan kategori bagus, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram :



**Gambar 2. Histogram Kecepatan Reaksi**

## Sepak Sila

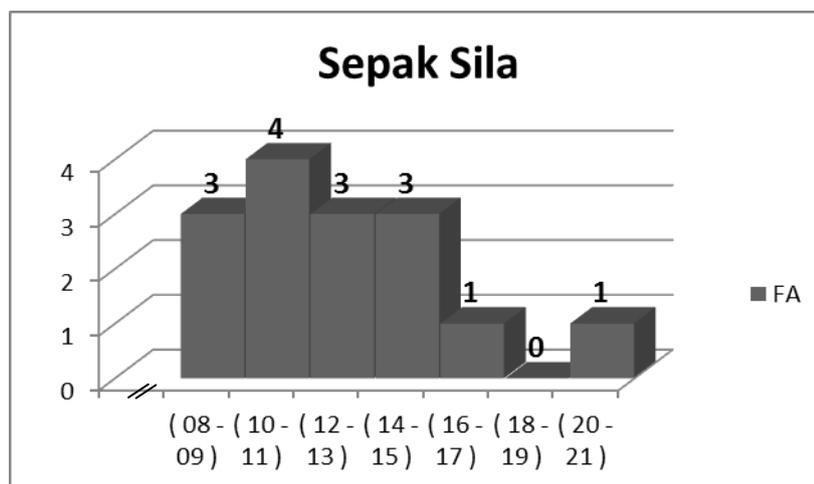
Pengukuran sepak sila dilakukan dengan tes *operan passing* terhadap 15 orang sampel, di dapat skor terbanyak 20 kali, skor paling rendah 8, rata-rata (*mean*) 12,13,

simpangan baku (standar deviasi) 3,29 , dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Operan Bola

No	Kelas Interval	FA	FR (%)
1	( 08 - 09 )	3	20%
2	( 10 - 11 )	4	26,7%
3	( 12 - 13 )	3	20%
4	( 14 - 15 )	3	20%
5	( 16 - 17 )	1	6,7%
6	( 18 - 19 )	0	0%
7	( 20 - 21 )	1	6,7%
		<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 15 sampel, ternyata ada 3 orang sampel (20%) memiliki hasil operan passing dengan rentangan nilai 08-09 dengan kategori cukup, kemudian ada 4 orang sampel (26,7%) memiliki hasil operan passing dengan rentangan nilai 10-11 dengan kategori cukup, selanjutnya ada 3 orang sampel (20%) memiliki hasil koordinasi mata dan kaki dengan rentangan nilai 12-13 dengan kategori baik, sedangkan dengan rentangan nilai 14-15 ada 3 orang sample (20%) dengan kategori baik dan 1 orang sampel (6,7 %) dengan rentang nilai 16-17 dengan kategori baik sekali, kemudian dengan rentang nilai 18-19 tidak memiliki hasil operan passing (0,0%) dan 1 orang sampel (6,7%) dengan kategori istimewa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram:



Gambar 4. Histogram Sepak Sila

## Pengujian Persyaratan Analisis

### Uji Normalitas Data

Analisis uji normalitas data dilakukan dengan uji lilliefors. Hasil analisis uji normalitas masing-masing variabel di sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini, dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. Uji normalitas data dengan uji lilliefors

No	Variabel	Lo	Lt	Keterangan
1	Koordinasi Mata Dan Kaki	0,179	0,220	Normal
2	Kecepatan Reaksi	0,179	0,220	Normal
3	Hasil Sepak Sila	0,209	0,220	Normal

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil Lo variabel hasil koordinasi mata dan kaki, kecepatan reaksi dan sepak sila lebih kecil dari Lt, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Perhitungan Koefisien Korelasi Sederhana

Hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

- Hasil hitung koefisien korelasi nilai  $X_1$  terhadap Y adalah **0,094**
- Hasil hitung koefisien korelasi nilai  $X_2$  terhadap Y adalah **0,212**
- Hasil perhitungan korelasi nilai  $X_1, X_2$  adalah **-0,023**
- Hasil perhitungan korelasi nilai  $X_1, X_2$  terhadap Y adalah **0,361**

### Pengujian Hipotesis

#### Penguji Hipotesis Satu

Pengujian hipotesis pertama yaitu tidak terdapat hubungan antara koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepak sila. Berdasarkan analisis dilakukan, maka didapat rata-rata hasil sepak sila sebesar 12,13, dengan simpangan baku 3,29. Untuk skor rata-rata koordinasi mata dan kaki didapat 14,07 dengan simpangan baku 2,52. Dari keterangan di atas diperoleh analisis korelasi antara koordinasi mata dan kaki dengan sepak sila, dimana  $r_{tab}$  pada taraf signifikan  $\alpha (0,05) = 0,532$  berarti  $r_{hitung} (0,09) < r_{tab} (0,220)$ , artinya hipotesis tidak diterima dan tidak terdapat hubungan yang berarti antara koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepak sila atlet PPLP Sepaktakraw. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Analisis Korelasi Antara Koordinasi Mata dan Kaki (X<sub>1</sub>-Y)

dk (N-1)	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> α = 0.05	Kesimpulan
14	0,09	0,220	Ha ditolak

Ket: dk = derajat kebebasan

Hasil analisis korelasi menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepak sila pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ .

### Penguji Hipotesis Dua

Pengujian hipotesis pertama yaitu tidak terdapat hubungan antara kecepatan reaksi dengan hasil sepak sila. Berdasarkan analisis dilakukan, maka didapat rata-rata hasil sepak sila 12,13 dengan simpangan baku 3,29. Untuk skor rata-rata kecepatan reaksi di dapat 0,25 dengan simpangan baku 0,02. Dari keterangan di atas diperoleh analisis korelasi antara kecepatan reaksi dan sepak sila, dimana r<sub>tab</sub> pada taraf signifikan  $\alpha (0,05) = 0,532$  berarti r<sub>hitung</sub>(0,212) < r<sub>tab</sub> (0,220), artinya hipotesis tidak diterima dan tidak ada hubungan yang berarti antara kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila atlet PPLP Sepaktakraw Riau. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Analisis Korelasi Antara Daya tahan Dengan Hasil *dribble* (X<sub>2</sub>-Y)

dk (N-1)	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> α = 0.05	Kesimpulan
14	0,212	0,220	Ha ditolak

Ket: dk = derajat kebebasan

Hasil analisis korelasi menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ .

### Penguji Hipotesis Tiga

Pengujian hipotesis tiga yaitu terdapat hubungan antara koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila. Berdasarkan analisis dilakukan, r<sub>x1y</sub> (0,094) r<sub>x2y</sub> (0.212) , dan r<sub>x1x2</sub> (-0.023) dimana r<sub>tab</sub> pada taraf signifikan  $\alpha (0,05) = 0,532$  berarti r<sub>hitung</sub>(0,361) > r<sub>tab</sub> (0,220), artinya hipotesis diterima dan ada hubungan yang berarti antara koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila atlet PPLP Sepaktakraw Riau, maka diperoleh analisis korelasi antara koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis korelasi antara koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila ( $X_1, X_2-Y$ )

dk (N-1)	$R_{hitung}$	$R_{table}$ $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
14	0.361	0,220	Ha diterima

Ket: dk = derajat kebebasan

Hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ .

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Koordinasi Mata dan Kaki dengan Kemampuan Sepak Sila ( $X_1Y$ )

Dari hasil analisis yang sudah di temukan maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepak sila atlet PPLP Sepaktakraw Riau. Tingkat koordinasi mata dan kaki yang di miliki siswa tentu akan lebih baik apabila mengabaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil sepak sila seperti keseriusan dan motivasi atlet tersebut sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai, jelaslah dengan memperbaiki kemampuan kondisi fisik seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan daya tahan maka secara tidak langsung juga akan menambah hasil sepak sila.

### Kecepatan Reaksi dengan Kemampuan Sepak Sila ( $X_2Y$ )

Dari hasil analisis yang sudah di temukan maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila atlet PPLP Sepaktakraw Riau. Tingkat kecepatan reaksi yang di miliki atlet tentu akan lebih baik apabila mengabaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil sepak sila seperti kemauan, keseriusan dan motivasi dari atlet tersebut sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai, jelaslah dengan memperbaiki kemampuan kondisi fisik seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan daya tahan maka secara tidak langsung juga akan menambah hasil sepak sila.

### Koordinasi Mata dan Kaki dan Kecepatan Reaksi dengan Kemampuan Sepak Sila ( $X_1X_2Y$ )

Dari hasil analisis yang sudah di temukan maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila. Tingkat koordinasi mata dan kaki yang di miliki atlet tentu akan lebih baik apabila mengabaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

hasil sepak sila seperti kemauan, keseriusan dan motivasi dari atlet tersebut sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Berapa faktor yang menentukan hasil sepak sila yang optimal selain siswa atau atlet harus memiliki kekuatan, daya ledak, kecepatan, ketepatan, kelenturan, koordinasi gerakan, dan harus memahami dan menguasai teknik untuk melakukan gerakan sepak sila. Faktor yang berpengaruh adalah koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila. Dari hasil analisis yang ditemukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila atlet PPLP Sepaktakraw Riau. Tingkat koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi yang dimiliki atlet tentu akan lebih baik apabila tidak mengabaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil sepak sila.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada atlet PPLP Sepaktakraw Riau ditemukan kekurangan pada saat sepak sila dan kecepatan reaksi yang masih belum baik, hal ini terlihat pada saat menerima service dari lawan, pemain kurang cepat dan telat mengangkat kaki yang mengakibatkan bola jarang pas pada bagian dalam kaki. Dalam aktivitas gerakan Sepaktakraw seperti sepak sila, kecepatan bergerak mengangkat kaki, saat menerima service merupakan hal yang sangat diperlukan agar mudah menerima dan mengarah ketempat yang diinginkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet putra Sepaktakraw yang ada di PPLP RIAU. Berdasarkan informasi dari pengurus dan pelatih PPLP RIAU, atlet putra yang terdaftar dan aktif berlatih berjumlah 15 orang. Sampel penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, (Sugiyono, 2012:18). Maka sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan populasi yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Arikunto, 2006:273). Sebagai variabel bebas koordinasi mata dan kaki ( $X_1$ ) dan kecepatan reaksi ( $X_2$ ) dengan variabel terikat yaitu kemampuan operan passing sepak sila ( $Y$ ). Instrumen dalam penelitian ini berupa tes diantaranya tes koordinasi mata dan kaki dengan menggunakan tes koordinasi mata dan kaki, tes kecepatan reaksi dengan menggunakan *reaksi time meter* dan tes sepak sila menggunakan tes operan passing.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: tidak terdapat hubungan antara koordinasi mata dan kaki, dimana  $r_{\text{tab}}$  pada taraf signifikan  $\alpha (0.05) = (0,220)$  berarti  $r_{\text{hitung}} (0,094) < r_{\text{tab}} (0,514)$ . Kemudian tidak terdapat hubungan antara kecepatan reaksi, dimana  $r_{\text{tab}}$  pada taraf signifikan  $\alpha (0.05) = (0,220)$ , berarti  $r_{\text{hitung}} = (0,212) < r_{\text{tab}} (0,514)$ , dan terdapat hubungan antara koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi dengan kemampuan sepak sila atlet PPLP Sepaktakraw Riau, dimana  $r_{\text{tab}}$  pada taraf signifikan  $\alpha (0.05) = (0,220)$  berarti  $r_{\text{hitung}} (0,361) < (0,514)$ .

## Rekomendasi

Berdasar kan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada:

1. Pelatih dapat memperhatikan koordinasi mata dan kaki dan kecepatan reaksi untuk mendapat kan sepak sila yang baik pada atlet putra PPLP Sepaktakraw Riau
2. Pelatih dapat mengerakan latihan yang dapat mempengaruhi sepak sila.
3. Atlit agar dapat memperhatikan dan menerapkan latihan koordinasi dan kecepatan reaksi untuk menunjang hasil dari sepak sila.
4. Bagi peneliti disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan sepak sila.

## DAFTAR PUSTAKA

Adnan Fardi. 2004. *Kemampuan-kemampuan biomotorik dan metode pengembangannya*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

DISPORA. 2001. *petunjuk olahraga sepaktakraw*: Jakarta.

Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta Depdikbud Dirjen : Pendidikan Tinggi. P2LPTK.

Ismaryati. 2008. *Tes dan pengukuran olahraga*. Surakarta:Lembaga pengembangan pendidikan (LPP) UNS dan UPT penerbitan dan percetakan UNS (UNS Pres).

Miyatake (2012). diambil dari: [Http://labfikunm.blogspot.co.id/2013/04/whole-body-reaction.html](http://labfikunm.blogspot.co.id/2013/04/whole-body-reaction.html))

Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas. Dirjen Olahraga.

Nurhasan,(2001) *Tes Dan Pengukuran Dalam Pendidikn Jasmani Perinsip-Perinsp Dan Penerapannya*,Jakarta:Derekorat Jendral Olah Raga

PB. PERSETASI. 1999. *Mari Bermain Sepaktakraw*. Jakarta: PB. PERSETASI

- PERSETASI. 2002. *Instrumen Pemanduan Bakat Sepaktakraw*. Jakarta: Direktorat Olahraga Pelajar Dan Mahasiswa Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Ritonga, Zulfan. 2007. *Statistika Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Pekanbaru: Cendekia Insani Pekanbaru
- Sadjoto, M. (1995). “*Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*”. Semarang: Dahara Prize.
- Sugiyono. Cetakan Ke 23 Desember 2013 Penerbit Alfabeta Bandung
- Winarno. 2004. *pengembangan permainan sepaktakraw*. Jakarta: Center for human Capacity Development.
- Zalfendi, Asril bahar. 2008. *Sepaktakraw rules dan regulations*. Padang: Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- .